

**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI  
PERMUKIMAN DI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN 2015-  
2020**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DIANAARDIYANTI  
NPM 1713034023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

# **PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI PERMUKIMAN DI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN 2015-2020**

**Oleh**

**DIANA ARDIYANTI**

Pertumbuhan penduduk yang meningkat menjadi salah satu penyebab penggunaan lahan menjadi bertambah, karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan lahan. Keterbatasan lahan permukiman mendorong masyarakat melakukan perubahan penggunaan lahan, salah satunya lahan sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui luas lahan sawah yang mengalami perubahan menjadi permukiman, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan sawah menjadi permukiman, dan mengetahui pola dan arah permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun 2015-2020.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis peta yang bertujuan untuk mengetahui perubahan lahan sawah menjadi pemukiman di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pada tahun 2015-2020 terjadi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman seluas 205,53 ha atau 12,05%. Faktor fisik dan non-fisik menjadi penyebab terjadinya perubahan lahan sawah menjadi permukiman, yang diantaranya adalah topografi, daya dukung lingkungan, penduduk, dan fasilitas umum.

Pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu tergolong tipe pola memusat (*clustered*), dikarenakan jarak antar titik permukiman sangat dekat. Sedangkan arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu sebagian besar mengarah ke barat mendekati pusat kota dan fasilitas umum.

**Kata Kunci:** Analisis Peta, *Clustered*, Topografi, Penduduk.

## **ABSTRACT**

### **CHANGES IN THE USE OF PADDY FIELDS INTO SETTLEMENTS IN PRINGSEWU DISTRICT IN 2015-2020**

**By**

**DIANA ARDIYANTI**

Increasing population growth is one of the causes of land use to increase, because every activity carried out by humans definitely requires land. The limitations of settlement land encourage people to change land use, one of which is paddy fields. This study aims to find out the area of paddy fields that have changed into settlements, factors that influence the change of paddy fields into settlements, and to know the patterns and directions of settlements in Pringsewu District in 2015-2020.

This research was conducted using map analysis techniques that aim to determine the change of paddy fields into settlements in Pringsewu District in 2015-2020.

Based on the analysis of the data from the study, in 2015-2020 there was a change in the use of paddy fields to settlements covering an area of 205.53 hectare or 12.05%. Physical and non-physical factors are the cause of the change of paddy fields into settlements, including topography, environmental support, residents, and public facilities.

The pattern of settlements that occur in Pringsewu District is classified as a clustered pattern type, because the distance between the settlement points is very close. While the direction of settlement development in Pringsewu District mostly leads west towards the city center and public facilities.

**Keywords:** Map Analysis, Clustered, Topography, Population.

**PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH MENJADI  
PERMUKIMAN DI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN 2015-  
2020**

**Oleh**

**DIANA ARDIYANTI**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH  
MENJADI PERMUKIMAN DI KECAMATAN  
PRINGSEWU TAHUN 2015-2020**

Nama Mahasiswa : **Diana Ardiyanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1713034023

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


  
**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003


  
**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19800727 200604 2 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

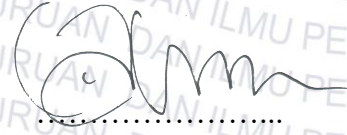
  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**Sekretaris**

**: Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



**Penguji**

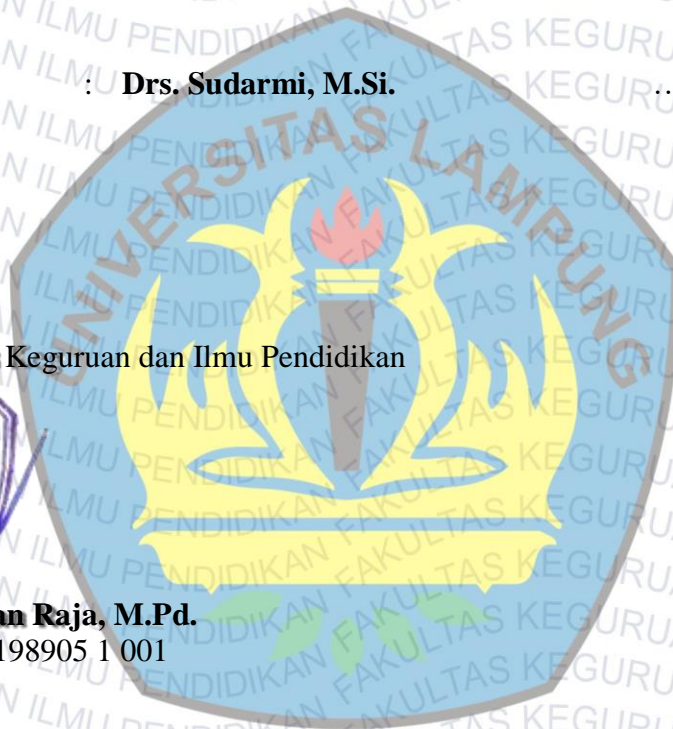
**: Drs. Sudarmi, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

**NIP 19620804 198905 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Oktober 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Ardiyanti  
NPM :1713034023  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Desa Ganjaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten  
Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020” dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 November 2021  
Pembuat Pernyataan



Diana Ardiyanti  
1713034023

## RIWAYAT HIDUP



Diana Ardiyanti dilahirkan di Ganjaran pada tanggal 17 Januari 1999 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jaimo Hadi Marsono dan Ibu Aminah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gumukrejo pada tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2014, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE). Pada tahun 2019 bulan Januari penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2020 penulis melakukan Tugas Akhir (TA) di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dengan judul skripsi **“Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020”**.



## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Asy Syarh: 5-6)

*Kepada seorang yang sedang depresi, jangan pernah kau mengatakan untuk mengobati rasa depresi mereka hanya dengan membaca Al Quran saja. Saat seseorang mengalami patah kaki, kau tidak mengatakan padanya untuk hanya membaca Al Quran tanpa pergi ke dokter. Mengapa kita menyarankan ini kepada orang-orang yang depresi di lingkungan kita?*

(Syaikh Azhar Nasser)

*“Tetaplah hidup meski tidak berguna”*

(Diana Ardiyanti)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala syukur kepada *Allah SWT*, Alhamdulillah skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtuaku

*Jaimo Hadi Marsono dan Aminah*

Kedua orang tua yang Saya hormati, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan, yang telah berkorban dan bekerja keras demi melihat anaknya sampai titik ini. Terimakasih untuk semua hal yang kalian berikan selama ini kepada Saya.

Adikku,

*Dani Ardianto*

Terimakasih atas dukungan dan peran sebagai adik yang baik dan terimakasih atas kasih sayang kamu kepada Saya.

*Seluruh Keluarga Besar Saya* yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.

*Pendidikan Geografi Universitas Lampung 2017*

Terimakasih sudah menjadi keluarga yang sangat berarti dihidup saya. Tanpa kalian, mungkin tak akan ada cerita bahagia hingga cerita duka. Terimakasih atas segala pengalaman serta pelajaran hidup, tetaplah erat Geografi 17.

*Keluarga Besar Pendidikan Geografi Universitas Lampung*

Almamater Kebanggaan

*Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga ke zaman sekarang ini. Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penulisan skripsi yang penulis lalui mendapatkan banyak dukungan berupa doa, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Penolong dan Maha Mendengar segala keluhan hamba-Nya, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi sebaik-baiknya tauladan.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi.

8. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran. Terimakasih banyak atas bimbingannya selama ini. Mohon maaf untuk setiap khilaf dan salah penulis. Semoga sehat selalu dan diberikan umur yang berkah agar terus menyebarkan kebaikan kepada orang lain.
9. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Nasehat dan saran yang diberikan kepada penulis sangat berharga dan membantu. Terimakasih banyak telah membimbing dengan sabar. Mohon maaf untuk semua kesalahan dan khilaf yang penulis lakukan selama ini. Semoga selalu sehat dan segala urusan dipermudah oleh-Nya.
10. Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Terimakasih banyak karena sangat peduli terhadap penulis. Mohon maaf jika penulis banyak salah selama proses bimbingan. Semoga selalu sehat dan selalu memberikan nasihat yang baik kepada mahasiswa tanpa diminta.
11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
12. Para staff Pendidikan Geografi dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dalam mengurus berkas-berkas administrasi yang dibutuhkan.
13. Diriku sendiri yang telah sangat berjuang karena mampu melewati semuanya hingga sekarang. Terimakasih untuk diriku yang mampu bertahan menemaniku melalui segala cobaan. Terimakasih sudah mau banyak belajar dalam keadaan sukar. Terimakasih selalu berusaha bangkit saat terpuruk dalam sakit. Terimakasih banyak tidak bosan aku katakan kepada diriku sendiri. Maaf karena aku sering mengabaikan dirimu. Maaf aku sering menyakiti fisik dan pikiranmu. Maaf aku belum bisa memberimu rumah yang nyaman. Maaf untuk segala hal yang menyusahkanmu. Tolong untuk tetap selalu bertahan menghadapi semua badai kehidupan dan jangan pernah menyerah.

14. Kedua orangtuaku, Bapak Jaimo Hadi Marsono dan Ibu Aminah yang selalu berdoa, memberi nasihat, dan semangat. Terimakasih untuk segala hal yang telah kalian berikan. Semoga selalu sehat, bahagia, dan murah rizki. Maaf karena selama ini belum bisa menjadi anak yang baik.
15. Adikku, Dani Ardianto. Terimakasih sudah menjadi teman bicara. Terimakasih menjadi tempat untuk bercanda bersama.
16. Mbak Ratih dan Mas Tri. Terimakasih untuk segala dukungannya selama ini.
17. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas segalanya yang kalian berikan kepadaku. Semoga selalu dalam lindungan-Nya.
18. Ade Nanda Felicia. Terimakasih sudah menjadi tempat meluapkan keluh kesah, memberikan semangat, dan menghibur selama masa penyusunan skripsi. Semoga selalu dipermudah oleh-Nya segala urusan yang menyusahkan.
19. Teman-teman Kosan Himapera. Munawaroh, Fitria, Imas, Mimi, Tika, Tami, Refiza, Vinda, Anggun, Dina, Annisa, dan Sinta. Terimakasih sudah menemani hingga sejauh ini. Terimakasih atas suka dan duka yang telah kalian berikan. Semoga kesuksesan menyertai kalian.
20. Teman-teman KKN Desa Sukapura, Kec. Sumberjaya, Kab. Lampung Barat (Yosa, Rizky, Yusuf, Andani, Kak Beka, dan Bang Fajri). Teman-teman seperjuangan selama 40 hari. Banyak cerita baik suka dan duka selama kita lalui bersama. Terimakasih semua atas kenangan yang telah kalian torehkan.
21. Keluarga besar IMAGE Unila. Terimakasih sudah menjadi bagian salah satu keluarga selama ini. Maaf jika belum bisa berkontribusi dengan maksimal.
22. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2017. Semoga selalu kompak dan membawa nama harum GeoUnila17 dengan kesuksesan masing-masing. Terimakasih atas cerita suka duka selama ini. Kenangan bersama kalian semua tak akan pernah dilupakan.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
24. Almamaterku. Universitas Lampung. Terimakasih banyak telah mendewasakan, dari segi pikiran dan tindakan.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata kesempurnaan. Penulis berharap semoga isi dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Aamiin.

Bandarlampung, 20 September 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana Ardiyanti', with a horizontal line underneath.

**Diana Ardiyanti**

**1713034023**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Kegunaan Penelitian .....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori .....	7
2.1.1 Geografi.....	7
2.1.2 Lahan.....	11
2.1.3 Penggunaan Lahan .....	13
2.1.4 Perubahan Penggunaan Lahan .....	15
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Permukiman.....	16
2.1.6 Pola Permukiman .....	17
2.1.7 Sistem Informasi Geografi dan Pemetaan.....	18
2.2 Penelitian Relevan .....	19
2.3 Kerangka Pikir.....	21
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian .....	22
3.1.1 Populasi .....	22
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	23
3.2.1 Variabel Penelitian .....	23
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.3 Prosedur Penelitian .....	24
3.4 Bahan dan Alat Penelitian .....	25
3.4.1 Bahan.....	25
3.4.2 Alat Penelitian .....	25
3.5 Tahap Pelaksanaan .....	26
3.5.1 Tahap Pemetaan .....	26

3.5.2 Tahap Pencarian dan Pengumpulan Data.....	26
3.5.3 Tahap Pengolahan Data.....	26
3.5.4 Tahap Penyajian dan Penggambaran Data.....	27
3.5.5 Tahap Penggunaan Peta .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6.1 Studi Literatur/Kepustakaan .....	28
3.6.2 Observasi.....	28
3.6.3 Wawancara .....	28
3.6.4 Dokumentasi .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Pringsewu.....	31
4.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Pringsewu .....	31
4.1.3 Kondisi Klimatologi.....	35
4.1.4 Kondisi Morfologi.....	40
4.1.5 Kondisi Tanah .....	43
4.1.6 Kondisi Geologi .....	45
4.1.7 Kondisi Hidrologi .....	47
4.1.8 Kondisi Penduduk .....	50
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	54
4.2.1 Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020 .....	54
4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020 .....	61
4.2.3 Pola dan Arah Permukiman Akibat Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman .....	67
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020.....	2
2. Penelitian Relevan .....	19
3. Luas Wilayah Kecamatan Pringsewu Menurut Pekon/Kelurahan .....	32
4. Data Curah Hujan Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2020 .....	36
5. Tipe Iklim Menurut Schmidt-Ferguson .....	37
6. Klasifikasi Kemiringan Lereng .....	40
7. Kemiringan Lereng di Kecamatan Pringsewu .....	40
8. Jenis Tanah di Kecamatan Pringsewu.....	43
9. Jumlah Penduduk Kecamatan Pringsewu Tahun 2020 .....	50
10. Jumlah Penduduk Kecamatan Pringsewu Selama 6 Tahun .....	51
11. Kepadatan Penduduk Kecamatan Pringsewu Menurut Pekon/Kelurahan Tahun 2020 .....	53
12. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Kecamatan Pringsewu Tahun 2015 - 2020 .....	54
13. Sarana Pendidikan Kecamatan Pringsewu .....	64
14. Sarana Kesehatan Kecamatan Pringsewu .....	65
15. Sarana Perekonomian Kecamatan Pringsewu .....	66
16. Arah Perkembangan Permukiman Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020 .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Hubungan Manusia, Lingkungan, dan Perubahan .....	16
2. Bagan Kerangka Pikir .....	21
3. Diagram Alir Penelitian .....	30
4. Peta Administrasi Kecamatan Pringsewu Tahun 2020 .....	34
5. Diagram Batas Besar Nilai Q Curah Hujan di Kecamatan Pringsewu Menurut Schmidt-Ferguson .....	37
6. Peta Curah Hujan Kecamatan Pringsewu Tahun 2020 .....	39
7. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Pringsewu Tahun 2020 .....	42
8. Peta Jenis Tanah Kecamatan Pringsewu Tahun 2020 .....	44
9. Peta Geologi Kecamatan Pringsewu Tahun 2020.....	46
10. Peta DAS Kecamatan Pringsewu.....	49
11. Peta <i>Overlay</i> Perubahan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020 .....	55
12. Peta Lokasi Survey Perubahan Sawah Menjadi Permukiman .....	56
13. Peta Sebaran Permukiman Kecamatan Pringsewu Tahun 2020 .....	69

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan akan menjadi suatu permasalahan sosial yang umum terjadi di negara-negara berkembang. Berdasarkan Divisi Populasi, Departemen Ekonomi dan Masalah Sosial PBB menjelaskan bahwa Indonesia menempati urutan keempat dunia dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk akan mencapai 274 juta jiwa. Jumlah penduduk akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Mantra (2003:58) Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Menurut Siahaan (2004:52) Negara berkembang mengalami perkembangan penduduk yang sangat pesat. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan pengangguran, kemiskinan, kekurangan bahan pangan, munculnya permukiman kumuh, dan meningkatnya kebutuhan ruang dan lingkungan hidup (Hutasoit, 2017:24).

Badan Pusat Statistik Tahun 2020 menyebutkan bahwa Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 35.288,35 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 9,01 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 255 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Provinsi Lampung mengalami peningkatan 0,5% dalam jangka waktu 6 tahun. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan memberikan dampak terhadap pembangunan sarana dan prasarana daerah. Daerah yang menjadi pusat-pusat pembangunan fasilitas penduduk mengakibatkan peningkatan penduduk mendekati wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya berubahnya fungsi lahan di wilayah tersebut. Pengadaan fasilitas-fasilitas umum, seperti sarana pendidikan,

sarana kesehatan, sarana industri, perdagangan, dan tempat tinggal yang semakin meningkat akan diiringi dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat pula.

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mengalami pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, terutama di Kecamatan Pringsewu. Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan wilayah tersebut perlu dikaji dari segi fisik maupun sosial. Pertambahan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2015	81.405
2	2016	82.327
3	2017	73.431
4	2018	84.088
5	2019	81.745
6	2020	82.142

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2020*

Diketahui bahwa jumlah penduduk selalu mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu sebanyak 81.405 jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu bertambah menjadi 82.142 jiwa. Maka dari itu diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pringsewu meningkat sebesar 0,18%. Jumlah penduduk yang meningkat tentunya akan menambah penggunaan lahan untuk permukiman. Sedangkan ketersediaan lahan yang ada menjadi semakin terbatas.

Kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan yang membutuhkan lahan berakibat pada tekanan ketersediaan sumber daya lahan di Indonesia. Solusi untuk memecahkan masalah keberadaan lahan diperlukan rencana yang matang dalam penataan dan administrasi pertanahan agar penggunaan lahan dapat terkendali dan mencegah timbulnya dampak negatif. (Sandy, 1995:94).

Menurut Indaryono (2015:1) Permukiman adalah kebutuhan utama bagi masyarakat dalam kehidupannya. Permukiman yang baik menunjukkan tingkat

kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Masyarakat akan cenderung memilih lokasi permukiman pada wilayah yang dekat dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lahan pertanian menjadi sasaran dalam memenuhi kebutuhan untuk tempat tinggal. Sehingga hal ini mendorong terjadinya perubahan lahan pertanian ke non-pertanian terutama permukiman.

Lahan pertanian merupakan sektor yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan negara. Kondisi ini merupakan salah satu contoh perubahan penggunaan lahan yang semakin lama semakin mengkhawatirkan keberadaannya jika tanpa ada kontrol dari pemerintah dan masyarakat. Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa luas lahan sawah di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015 seluas 1.677,08 Ha dan tahun 2020 seluas 1.603,92 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa lahan sawah mengalami pengurangan sebesar 73,16 Ha. Lahan merupakan suatu sumber daya yang akan semakin langka dari tahun ke tahun. Jika tidak terpelihara keberadaannya maka manusia sendiri yang akan rugi terutama untuk generasi yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dibutuhkan sebuah informasi yang bisa menunjukkan perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu. Penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) berkembang pesat dalam aspek penataan ruang dan pembangunan lingkungan hidup, terutama pada pengolahan data perubahan penggunaan lahan. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan pengguna (*user*) yang berfungsi untuk menganalisis data geografis dengan hasil data yang lebih akurat dibandingkan menggunakan sistem konvensional. Foto udara (*landsat*) dapat diinterpretasikan dan diolah menggunakan komputer menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil data yang diolah menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) lebih cepat, efisien, dan dapat ditayangkan kembali meskipun data yang diolah berukuran besar dan dapat tersimpan rapi secara digital.

Menurut Aronof (1995) Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan perangkat lunak yang memiliki berbagai kemampuan dalam mengolah data geografis. Berdasarkan manfaat dari Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan apa saja yang terjadi. Informasi yang disajikan dari Sistem Informasi Geografis (SIG) ini sangat mudah dipahami oleh masyarakat umum. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis juga telah dilakukan untuk mengkaji perubahan lahan pertanian sawah di Aceh Besar (Furqan, 2020). Diharapkan dengan adanya informasi perubahan penggunaan lahan dapat digunakan untuk melakukan kebijakan untuk pembangunan dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang mengkaji tentang perubahan penggunaan lahan yang berjudul “Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pringsewu Tahun 2015-2020.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah penduduk.
2. Bertambahnya luas lahan permukiman.
3. Berkurangnya luas lahan sawah.
4. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman.
5. Bertambahnya pembangunan fasilitas.
6. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dalam menginformasikan perubahan penggunaan lahan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020?
2. Apakah faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020?

3. Bagaimana pola dan arah permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui luas lahan sawah yang mengalami perubahan menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020.
2. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020.
3. Mengkaji pola dan arah permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Menambah ilmu pengetahuan pada bidang Geografi di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu.

2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah masyarakat dan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu di Kecamatan Pringsewu.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu pada tahun antara tahun 2015 sampai tahun 2020.
5. Ruang lingkup ilmu yang digunakan adalah Geografi.

Berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumaatmadja (1997:11) menyatakan bahwa:

“Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer berdasarkan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.”



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Geografi

##### a. Pengertian Geografi

Secara etimologis, istilah Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Geo* yang memiliki arti Bumi dan *Graphien* yang berarti tulisan. Secara harfiah, geografi memiliki arti tulisan tentang Bumi. Ilmu geografi mempelajari litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Geografi merupakan cabang dari ilmu bumi, sehingga banyak yang mengira bahwa geografi adalah ilmu yang hanya mempelajari bumi. Seiring berjalannya waktu geografi tidak hanya mempelajari tentang bumi, namun jangkauannya lebih luas dikarenakan geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena di lapisan bumi. Interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan dipelajari dalam ilmu geografi (Mintarjo, 2014:19)

Geografi sangat dibutuhkan masyarakat dalam kehidupannya untuk mempelajari tentang hal-hal yang ada di dalam dan dipermukaan bumi hingga tingkah laku manusianya. Contoh manfaat geografi untuk pembangunan adalah untuk menganalisis secara lebih mendalam pembangunan seperti apa yang bermanfaat bagi manusia dilihat dari kondisi fisik maupun non fisik yang berfungsi maksimal dan berkelanjutan. Pada penelitian ini diperlukan landasan teoritis dari penda\_ para ahli yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu:

Menurut Bintarto (2003:4) menyatakan bahwa fenomena fisik, biologi, dan permasalahan yang menyertainya dijelaskan menggunakan pendekatan keruangan, ekologi, dan regional dalam ilmu geografi. Perilaku lingkungan fisik dan bagaimana cara manusia mengatasinya dijelaskan juga dalam geografi.

Menurut Lobeck (1939:10) menyatakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan fisik yang ada.

Berdasarkan hasil dari Seminar dan Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumaatmadja (1997:11) menyatakan bahwa.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan penelitian perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020, peneliti lebih menekankan pada perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman penduduk. Jumlah penduduk yang meningkat membuat kebutuhan lahan untuk dijadikan tempat tinggal juga meningkat. Apabila dikaji dari aspek keruangan diketahui bahwa manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan sebaliknya. Misalnya, jika manusia menjaga kelestarian hutan, maka hutan akan memberikan hasil hutannya seperti kayu yang menjadi bahan baku untuk membangun rumah.

## **b. Prinsip Geografi**

Prinsip geografi digunakan untuk mengkaji gejala variabel, faktor dan masalah geografi. Terdapat 4 prinsip dalam geografi yaitu distribusi, interelasi, deskripsi, dan korologi. Penelitian ini menggunakan prinsip korologi. Prinsip korologi menguraikan dan mengkaji masalah berdasarkan distribusi, interelasi, dan interaksi dalam ruang. Segala hal yang telah terjadi tidak dapat terlepas dari ruang yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan prinsip korologi untuk mendeskripsikan perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu.

### c. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi merupakan suatu cara untuk mengkaji berbagai hubungan timbal balik yang terjadi antara manusia dan lingkungannya. Terdapat tiga pendekatan geografi yaitu pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan.

Bintarto (1976:25) menjelaskan ketiga pendekatan geografi tersebut sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Keruangan (*Spatial Approach*)  
Pendekatan keruangan adalah analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan faktor-faktor pengaruh terhadap suatu letak tempat. Contohnya lokasi kegiatan pertambangan dipengaruhi oleh faktor-faktor alam seperti tanah, suhu, batuan, lereng, dan hidrologi. Faktor sosial juga berpengaruh seperti jarak lokasi tambang dengan pusat kota, jalur transportasi, dan lain-lain.
- 2) Pendekatan Ekologi (*Ecological Approach*)  
Pendekatan Ekologi merupakan analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan interaksi timbal balik anatar suatu fenomena yang terjadi.
- 3) Pendekatan Kewilayahan  
Pendekatan Kewilayahan merupakan gabungan dari analisis keruangan dan analisis ekologi. Pendekatan kewilayahan disebut juga analisis kompleks wilayah adalah menjelaskan bahwa adanya perkembangan interaksi antar wilayah karena pada dasarnya setiap wilayah memiliki kekhasannya masing-masing. Maka dari itu terdapat permintaan dan penawaran antara wilayah yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan. Perbedaan sifat-sifat penting fenomena yang terjadi di suatu lokasi dipelajari dalam pendekatan ini. Pemanfaatan ruang diperhatikan dalam analisis ini untuk berbagai keperluan sehingga didapatkan data lokasi yang dibutuhkan. Data tersebut bisa berbentuk titik maupun bidang. Pendekatan keruangan dalam penelitian ini mencakup suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang menggambarkan mengenai bentuk penggunaan lahan di Kecamatan Pringssewu.

### d. Konsep Geografi

Berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Geografi (1988), konsep geografi terdiri dari sepuluh konsep, yaitu konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi,

aglomerasi, nilai kegunaan, interaksi, diferensiasi area, dan keterkaitan keruangan. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep geografi yang menerangkan isi dan tujuan dari penelitian ini, konsep tersebut yaitu:

1) Konsep lokasi

Konsep lokasi adalah konsep yang menjadi ciri khas sejak awal adanya ilmu geografi dan merupakan jawaban untuk pertanyaan pertama geografi, yaitu “dimana?”. Konsep lokasi terdiri dari konsep lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan posisi suatu tempat didasarkan pada sistem koordinat. Lokasi relatif menunjukkan posisi suatu tempat didasarkan dari kondisi geografis yang ada. Kondisi lingkungan setempat dapat mengubah lokasi relatif yang sudah ada. Konsep lokasi digunakan dalam penelitian ini menjadi hal utama yang menjadi dasar penentuan lokasi atau daerah sekitarnya yang mendukung terhadap penggunaan lahan.

2) Konsep Pola

Konsep pola merupakan konsep yang didasarkan dari distribusi fenomena dalam ruang di permukaan bumi. Fenomena tersebut bisa berupa yang bersifat fisik (kelerengan, curah hujan, aliran sungai, jenis batuan, dan lain-lain) maupun sosial budaya (permukiman penduduk, kegiatan industri, jasa, dan lain-lain). Konsep ini mempelajari pola, bentuk, dan sebaran fenomena dan mengkajinya sehingga memberikan manfaat yang besar. Konsep pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu pola permukiman penduduk.

3) Konsep Morfologi

Konsep morfologi adalah konsep yang menggambarkan bentuk daratan di permukaan bumi berdasarkan geologi baik yang membentuk maupun yang merusak bumi. Morfologi juga dapat disebut bentuk lahan akibat erosi dan pengendapan, penggunaan lahan, ketebalan tanah, ketersediaan air serta jenis vegetasi yang mendominasi. Konsep morfologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk lahan yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Pringsewu.

## **2.1.2 Lahan**

### **a. Pengertian Lahan**

Menurut Vink (1975) secara geografis lahan adalah keseluruhan materi penyusun biosfer di suatu wilayah yang berada di permukaan bumi yang menetap atau berpindah. Materi yang berada di permukaan bumi terdiri dari atmosfer, sedangkan di bawah wilayah tersebut terdiri dari tanah, batuan bahan induk, topografi, air, tumbuhan, hewan, dan apapun hasil ulah manusia pada masa lampau hingga sekarang. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut FAO (1976) menyatakan bahwa sumber daya lahan merupakan suatu bentang alam yang terdiri atas iklim, topografi, tanah, hidrologi dan vegetasi yang memiliki batas-batas tertentu dan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan penggunaan lahan.

Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2001:32) lahan adalah suatu bentang alam yang terdiri dari tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi.

Menurut Arsyad (1989:36) Lahan sebagai lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang berpengaruh terhadap penggunaan lahan, baik hasil pekerjaan manusia dimasa lalu dan sekarang, seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti tanah yang tersalinasi. Lahan memberikan manfaat yang penting bagi manusia, segala pekerjaan manusia semasa hidupnya memerlukan lahan untuk aspek sosio-ekonomi dan sosio-budayanya. Oleh hal tersebut, dari aspek kelingkungan diperlukan analisis yang kompleks terhadap penggunaan lahan agar kelestariannya tetap terjaga.

Menurut Notohadiprawiro (2006:44) mengemukakan bahwa lahan dapat dijelaskan sebagai suatu sumber daya terdiri dari bahan, energi dan ruang yang memberikan manfaat bagi manusia secara sosial, ekonomi, maupun budaya.

Beberapa makna lahan dapat disebutkan oleh Ritohardoyo (2013:14), sebagai berikut:

- a. Lahan merupakan campuran dari bahan-bahan bagian atas dan dekat dengan permukaan bumi yang memberikan manfaat bagi manusia. Beberapa makna lahan dapat disebutkan sebagai berikut.
- b. Lahan merupakan bentang alam yang memberikan manfaat bagi manusia.
- c. Lahan di permukaan bumi dipengaruhi berbagai faktor (seperti letak, kesuburan, lereng, dan lainnya).
- d. Lahan memiliki karakteristik yang bervariasi disebabkan faktor fisik yang beragam. (seperti faktor topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup).
- e. Lahan merupakan sebagian dari permukaan bumi dan keseluruhan faktor yang dapat memberikan pengaruh.
- f. Lahan merupakan sebagian dari permukaan bumi yang dapat memberikan manfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya di permukaan bumi.
- g. Lahan merupakan permukaan bumi yang memberikan manfaat untuk manusia dan terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor yang menyertainya.
- h. Lahan merupakan sebagian wilayah yang berada di permukaan bumi yang mencakup keseluruhan materi penyusun biosfer yang bisa menetap maupun berpindah..

Berdasarkan teori-teori diatas yang menjelaskan tentang lahan, maka dapat disimpulkan bahwa lahan adalah permukaan bumi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik seperti topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup yang memberikan manfaat bagi manusia.

## **b. Evaluasi Lahan**

Menurut FAO (1976) Mengevaluasi lahan dapat dilihat dari analisis terhadap hubungan antara lahan dan penggunaan lahan, perkiraan masukan dan keluaran yang diperlukan. Aspek penting yang digunakan untuk mengevaluasi lahan yaitu:

- a. Sumber daya fisik berupa tanah, topografi, iklim.
- b. Sumber daya sosial ekonomi (sosek) yaitu ukuran lahan, tingkat pengelolaan, ketersediaan tenaga kerja, lokasi pasar dan kegiatan manusia.

Tujuan dari mengevaluasi lahan adalah untuk memilah dan memilih penggunaan lahan secara maksimal dan mempertimbangkan faktor-faktornya agar sumberdaya yang ada tetap lestari.

### **2.1.3 Penggunaan Lahan**

#### **a. Pengertian Penggunaan Lahan**

Menurut Ritohardoyo (2013:17) Penggunaan lahan merupakan kegiatan memanfaatkan lingkungan alam dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Penggunaan lahan merupakan interaksi manusia terhadap lingkungannya dan fokus lingkungannya adalah lahan, sedangkan kebijakan yang diambil manusia terhadap lahan menunjukkan prosedur kegiatannya yang akan meninggalkan bekas di atas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan.

Menurut Malingreu (1978) Penggunaan lahan merupakan intervensi manusia secara dinamis maupun statis terhadap sumber daya guna mencukupi kebutuhan manusia dalam menjalankan hidupnya.

Penggunaan lahan memberikan gambaran tentang keadaan fisik yang berhubungan dengan aktivitas manusia dalam pemanfaatan lahan. Penggunaan lahan yang terdiri dari pemukiman, sarana dan prasaran dibutuhkan diperlukan analisis yang matang dalam memanfaatkan lahan dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun pada saat ini telah terjadi eksploitasi sumber daya lahan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di wilayah Kecamatan Pringsewu terus meningkat disebabkan kebutuhan masyarakat setempat. Peningkatan penduduk menjadi salah satu dari faktor yang dapat mendorong kebutuhan lahan terus meningkat, terutama dalam hal kebutuhan lahan baik lahan sawah dan permukiman yang merupakan lahan utama bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan menjadi tempat

tinggal untuk membangun rumah. Penjelasan tentang penggunaan lahan diatas dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

a) Lahan Sawah

Menurut Ritohardoyo (2013:73) Sawah adalah kegiatan pertanian yang dilakukan di tanah yang basah dan memerlukan pengairan irigasi. Tanaman yang umum dibudidayakan pada lahan pertanian adalah padi. Pengelolaan lahan sawah secara sungguh-sungguh dilakukan agar pertanian menetap.

Menurut Arminah (2010:20) mengemukakan bahwa lahan sawah adalah lahan yang digunakan untuk aktivitas pertanian baik lahan basah ataupun kering yang tergenang air secara berkala dengan padi sebagai tanaman utamanya.

Pengairan yang teratur dan tingkat kesuburan tanah yang tinggi menjadi salah satu indikator wilayah pertanian yang baik. Wilayah pertanian yang baik justru terdapat di daerah-daerah yang berpenduduk padat. Sumber daya manusia yang baik memiliki peran terhadap perubahan lahan sawah menjadi permukiman. Jika dibiarkan terus menurun akan berpotensi produksi pangan akan menurun sehingga menyebabkan kekurangan bahan pangan. Selain di perkotaan, masalah ini juga seringkali terjadi di pedesaan. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman ini masih terjadi hingga sekarang.

b) Lahan Permukiman

Menurut Vinch dan Trewartha (1995), menyatakan bahwa permukiman adalah suatu wilayah yang ditempati oleh penduduk untuk hidup, mendirikan perumahan, akses jalan, dan sebagainya yang memberikan manfaat untuk kehidupan.

Jumlah tempat tinggal di Kecamatan Pringsewu terus berkembang dengan pesat. Masyarakat yang ingin mendirikan rumah selalu ingin mendapatkan lokasi yang strategis. Permukiman yang berada di dataran rendah yang semakin banyak terutama di perkotaan akan mendorong perubahan penggunaan lahan untuk



permukiman juga akan semakin meningkat. Seperti halnya Kecamatan Pringsewu ini yang merupakan ibukota dari Kabupaten Pringsewu, sehingga menjadi pusat pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan pemerintahan.

#### **2.1.4 Perubahan Penggunaan Lahan**

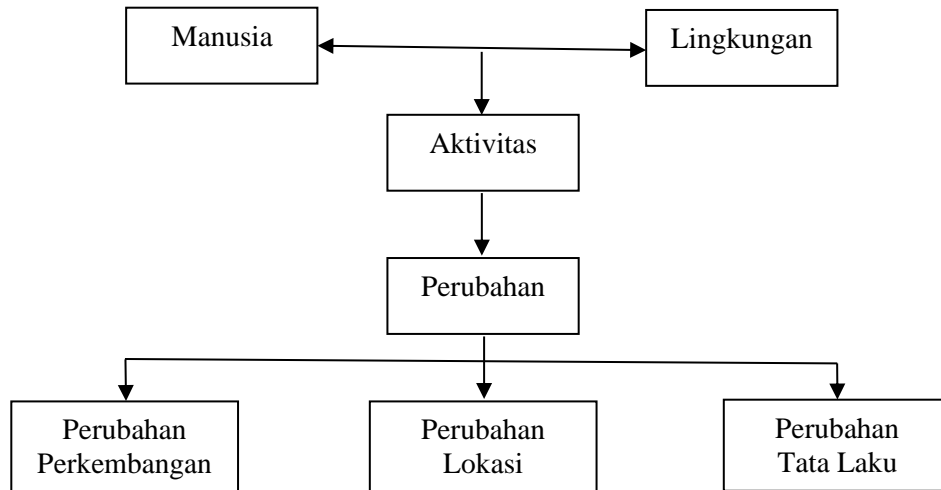
Menurut Ritohardoyo (2013:94) menyatakan bahwa.

Perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik tujuan komersil maupun industri.

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di suatu wilayah disebabkan karena adanya aktivitas manusia yang meningkat. Contohnya ketika masyarakat ingin membangun rumah maka dibutuhkan lahan untuk tempat tinggal. Keterbatasan lahan yang ada mendorong lahan sawah untuk dijadikan lahan untuk permukiman baru.

Menurut Bintarto (1976:8) perubahan penggunaan lahan terdiri dari sebagai berikut.

- a) Perubahan perkembangan (*development change*), yaitu perubahan yang terjadi setempat dan tidak perlu mengadakan pemindahan, mengingat masih adanya ruang, fasilitas, dan sumber-sumber setempat.
- b) Perubahan lokasi (*location change*), yaitu perubahan yang terjadi pada suatu tempat yang mengakibatkan gejala perpindahan suatu bentuk aktivitas atau perpindahan sejumlah penduduk ke daerah lain karena daerah asal tidak mampu mengatasi masalah yang timbul dengan sumber dan swadaya yang ada.
- c) Perubahan tata laku (*behavioral change*), yaitu perubahan tata laku penduduk dalam usaha menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam hal restrukturisasi pola aktivitas.



**Gambar 1.** Bagan Hubungan Manusia, Lingkungan, dan Perubahan

Masyarakat dalam memilih tempat tinggal pasti memperhatikan hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti dekat dengan jalan, sumber air, fasilitas kesehatan, sarana pendidikan, perdagangan, dan lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Summaatmadja (1998:55) berikut.

Faktor fisis yang mempengaruhi pertumbuhan dan pemukiman penduduk adalah keadaan tanah, keadaan hidrologi, iklim, morfologi, dan sumberdaya lainnya. Faktor fisis ini mempengaruhi bentuk, kecepatan, dan perluasan pemukiman, kedalam faktor sosial berkenaan pemukiman penduduk ini termasuk karakter demografinya, struktur dan organisasi sosial, dan relasi diantara pemukiman penduduk yang menghuni pemukiman tersebut. Faktor budaya yang mempengaruhi pertumbuhan pemukiman yaitu tradisi setempat, daya semu, kemampuan teknologi, dan kemampuan ilmu pengetahuan penduduk berkenaan dengan pemanfaatan sumberdaya setempat. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pemukiman, yaitu harga tanah, kemampuan daya beli penduduk, lapangan penghidupan, transportasi, dan komunikasi setempat.

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Permukiman**

Menurut Djojohadikusumo (1993) menyatakan bahwa kebutuhan hidup manusia antara lain: pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, kesehatan, diantara kebutuhan tersebut pemukiman menempati posisi sentral. Maka dari itu peningkatan pemukiman akan meningkatkan pula kualitas hidup.

Menurut Mirhad (1983:109), yang perlu diperhatikan dalam menetapkan lokasi pemukiman ditinjau dari segi tata guna tanah yaitu:

- 1) Tanah yang secara ekonomis telah sukar dikembangkan secara produktif, misal:
  - a. Bukan daerah persawahan
  - b. Bukan daerah kebun-kebun yang baik
  - c. Bukan daerah usaha seperti pertokoan, perkantoran, hotel, pabrik/industri
- 2) Tidak merusak lingkungan yang sudah ada, bahkan kalau dapat memperbaikinya.
- 3) Sejauh mungkin dipertahankan tanah yang berfungsi sebagai *reservior* air tanah, penampang air hujan, dan penahan air laut.

Sedangkan menurut Muta'ali (2012:199) pemanfaatan kawasan permukiman memiliki kriteria dan batasan teknis, seperti yang tertera di bawah ini:

- 1) Penggunaan lahan untuk pengembangan perumahan baru 40%-60% dari luas lahan yang ada dan untuk kawasan-kawasan tertentu disesuaikan dengan karakteristik serta daya dukung lingkungan.
- 2) Kepadatan bangunan dalam satu pengembangan kawasan baru perumahan tidak bersusun maksimum 50 bangunan rumah/ha dan dilengkapi dengan utilitas umum yang memadai.
- 3) Memanfaatkan ruang yang sesuai untuk tempat bermukim di kawasan peruntukan permukiman di pedesaan dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarakat, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 4) Penyediaan kebutuhan sarana pendidikan di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi.
- 5) Pemanfaatan kawasan perumahan merujuk pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, serta Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah.

### **2.1.6 Pola Permukiman**

Menurut Wardiyatmoko (2013:22) Pola permukiman yaitu pola persebaran permukiman yang sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi, dan keadaan sumber daya alam. Ada tiga pola permukiman dalam hubungannya dengan bentang alam, antara lain:

- a. Pola Permukiman Memanjang

Pola memanjang pemukiman penduduk dikatakan memanjang apabila rumah-rumah yang dibangun membentuk pola berderet-berderet hingga panjang pola memanjang ditemukan pada kawasan pemukiman yang berada di tepi sungai, jalan raya, atau garis pantai.

b. Pola Pemukiman Terpusat

Pola pemukiman ini mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar. Pola terpusat merupakan pola pemukiman penduduk dimana rumah-rumah dibangun memusat pada satu titik. Pola terpusat umumnya ditemukan pada kawasan pegunungan. Pola ini biasanya dibangun oleh penduduk yang masih satu keturunan.

c. Pola Pemukiman Tersebar

Pola pemukiman tersebar terdapat di daerah dataran tinggi atau daerah gunung api dan daerah-daerah yang kurang subur. Pada pola tersebar, rumah-rumah penduduk dibangun di kawasan luas dan bertanah kering yang menyebar dan sedikit renggang satu sama lain.

### **2.1.7 Sistem Informasi Geografi dan Pemetaan**

Menurut Suryantoro (2013:2) Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan ilmu pengetahuan yang berbasis pada perangkat lunak komputer yang digunakan untuk memberikan bentuk digital dan analisa terhadap permukaan geografi bumi sehingga membentuk suatu informasi keruangan yang tepat dan akurat.

Menurut Aronof (1989) Sistem Informasi Geografi adalah sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografis. SIG dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis objek-objek dan fenomena dimana lokasi geografis merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis. Dengan demikian, SIG merupakan sistem komputer yang memiliki empat kemampuan berikut: (a) masukan, (b) manajemen data (penyimpanan dan pengambilan data), (c) analisis dan manipulasi data, dan (d) keluaran.

Menurut Miswar (2012:2) Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensi. Melalui sebuah peta kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya.

Peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta tematik. Peta Tematik merupakan peta yang hanya menyajikan data-data atau informasi dari suatu konsep/tema yang tertentu saja, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif dalam hubungannya dengan detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut. Kaitan antara Sistem Informasi Geografi dengan analisis perubahan lahan dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Geografi memberikan fungsi visualisasi dalam bentuk digital dan analisa terhadap permukaan bumi sehingga membentuk suatu informasi keruangan yang tepat dan akurat dalam bentuk *output* berupa peta digital tentang persebaran lahan persawahan yang telah mengalami perubahan.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian dijabarkan dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Tujuan	Teknik Analisis
1.	Kusrini	Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Mengkaji luas dan bentuk penggunaan lahan tahun 2008 dan mengetahui faktor yang mempengaruhinya.	Analisis peta digital dan analisis statistik.
2.	M. Hafizul Furqan	Pemanfaatan SIG Dalam Mengkaji Perubahan Lahan Pertanian Sawah Di Aceh Besar	Mengkaji tentang luas perubahan lahan sawah menjadi lahan non sawah di Kecamatan Sukamakmur tahun 2004 - 2019.	Analisis overlay multi temporal.
3.	Rosmini Maru	Perubahan Penggunaan Lahan Kota Makassar Tahun 1990-2010	Menganalisis perubahan penggunaan lahan di Kota Makassar	Analisis overlay peta.

			dalam kurun waktu 30 tahun.	
4.	Lusiana Anjulian	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2007 Dan Tahun 2014.	Menganalisis perubahan penggunaan lahan dan faktor yang mempengaruhinya	Analisis overlay peta dan deskriptif kualitatif.
5.	Alexa Puspa Eka Putri Bulamei	Perubahan Penggunaan Lahan Di Sekitar Kawasan Pelabuhan Bitung	Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang telah terjadi dan bagaimana keberadaan Pelabuhan Bitung mempengaruhi penggunaan lahan yang ada di kawasan sekitarnya.	Analisis overlay peta dan deskriptif kualitatif.

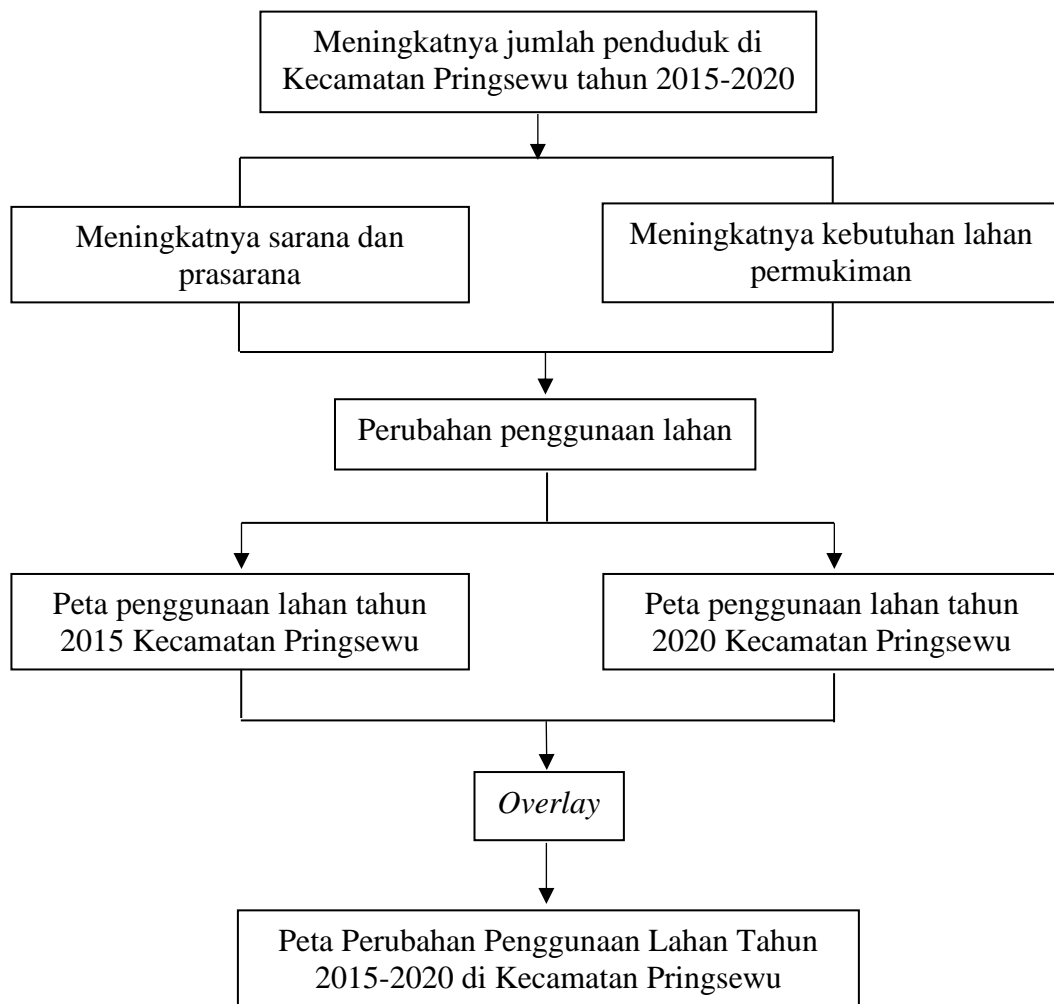
Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama meneliti tentang perubahan penggunaan lahan, penggunaan teknik analisis data yang menggunakan analisis SIG berupa *overlay* dan analisis deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi serta tahun wilayah penelitian. Berdasarkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian-penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai rujukan dalam membuat penelitian ini.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan pemaparan mengenai dimensi-dimensi utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu, memberikan dampak terhadap permintaan akan lahan untuk permukiman. Kondisi ini terjadi disebabkan penduduk membutuhkan lahan untuk untuk melakukan aktivitas kehidupan baik

dari segi pendidikan, transportasi, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Selama tahun 2015-2020 banyak terjadi perubahan penggunaan lahan yang dilakukan penduduk, pemerintah, dan perusahaan swasta.

Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan yang telah terjadi dilakukan dengan memanfaatkan SIG, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *overlay*, peta yang akan di *overlay* yaitu peta penggunaan lahan sawah Kecamatan Pringsewu tahun 2015 dengan peta penggunaan lahan permukiman Kecamatan Pringsewu tahun 2020. Selanjutnya akan diperoleh peta perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman Kecamatan Pringsewu tahun 2015-2020.



**Gambar 2.** Bagan Kerangka Pikir

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif murni atau survey. Menurut Arikunto (2006:3) Metode deskriptif murni atau survey merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancha, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang telah terkumpul tersebut diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah data lengkap, maka tahap selanjutnya dibuat kesimpulan.

##### **3.1.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2006:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan jenis penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pringsewu yang berjumlah 15 desa/kelurahan yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman penduduk. Oleh karena itu, karena populasinya bersifat areal dan menyeluruh, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.



## **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Menurut Suryabrata (2006:72), variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Variabel dalam penelitian ini biasanya sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel pada penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan sawah.

### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Pertambahan Penduduk**

Pertambahan penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya akan mempengaruhi penggunaan lahan di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah akan berdampak terhadap penggunaan lahan untuk pembangunan permukiman di Kecamatan Pringsewu.

#### **b. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman**

Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman adalah suatu proses berubahnya lahan sawah menjadi permukiman yang sifatnya permanen maupun sementara. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun di Kecamatan Pringsewu menyebabkan kebutuhan lahan untuk permukiman sebagai tempat tinggal juga meningkat. Ketersediaan lahan untuk permukiman semakin terbatas menyebabkan lahan sawah menjadi sasaran untuk membangun tempat tinggal bagi penduduk. Hal ini yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman.

#### **c. Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan Sawah**

Faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman antara lain:

- 1) Faktor fisik (topografi dan daya dukung lingkungan)
- 2) Faktor non fisik (penduduk dan fasilitas umum)

d. Pola dan arah perubahan lahan sawah

Pola dan arah perubahan lahan sawah yang berubah menjadi permukiman yaitu:

1) Pola permukiman

Bentuk sebaran permukiman penduduk yang membentuk pola tertentu. Ada 3 (tiga) bentuk pola permukiman yaitu:

a) Pola permukiman memanjang

Pola memanjang apabila permukiman penduduk dibangun mengikuti jalan, rel kereta api, tepi sungai, dan garis pantai sehingga membentuk sebuah pola yang berderet-deret atau memanjang.

b) Pola permukiman terpusat

Pola terpusat apabila permukiman penduduk dibangun memusat pada satu titik sehingga membentuk sebuah pola permukiman yang mengelilingi titik tersebut.

c) Pola permukiman tersebar

Pola tersebar apabila permukiman penduduk dibangun berjauhan atau tidak mengelompok sehingga membentuk pola permukiman yang menyebar dan renggang satu sama lain.

2) Arah perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman

Arah perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman terdapat 4 (empat) arah yaitu, Utara, Selatan, Timur, dan Barat.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara literatur untuk mengetahui latar belakang permasalahan lahan persawahan di Kecamatan Pringsewu.
2. Melakukan dokumentasi awal agar mengetahui luasan lahan sawah.
3. Melakukan observasi menggunakan bantuan GPS untuk mengumpulkan data koordinat areal persawahan di Kecamatan Pringsewu.

4. Data yang diperoleh melalui observasi lapangan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *ArcGIS* untuk memetakan persebaran lahan sawah di Kecamatan Pringsewu.
5. Melakukan *overlay* peta perubahan lahan sawah menjadi permukiman tahun 2015 dan 2020 sehingga diketahui luas lahan yang telah berubah di Kecamatan Pringsewu.
6. Melakukan observasi ulang dan mendokumentasikan kembali secara cermat agar tervalidasi perubahan, gambaran, dan bentuk perubahan penggunaan lahan sawah di Kecamatan Pringsewu.
7. *Output* dari hasil penelitian ini adalah peta perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman yang terjadi pada tahun 2015-2020.

### **3.4 Bahan dan Alat Penelitian**

#### **3.4.1 Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Peta administrasi Kecamatan Pringsewu tahun 2020.
- b) Peta penggunaan lahan Kecamatan Pringsewu tahun 2015 dan 2020.

#### **3.4.2 Alat Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Perangkat keras (*hardware*) terdiri dari:
  1. Komputer yang digunakan untuk pembuatan peta perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu.
  2. Kamera yang digunakan dalam pengambilan data gambar lokasi penelitian di lapangan.
  3. GPS untuk pengambilan data koordinat lokasi penelitian.
  4. Printer yang digunakan untuk mencetak hasil penelitian berupa peta.
- b) Perangkat Lunak (*software*) terdiri dari:
  1. ArcGIS, untuk memproses data yang sudah didapatkan.

### **3.5 Tahap Pelaksanaan**

#### **3.5.1 Tahap Pemetaan**

Pengerjaan pembuatan peta didasarkan pada prosedur dan pedoman yang telah berlaku agar peta yang dihasilkan baik, benar, dan memiliki keindahan. Proses pemetaan ini diawali dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan sampai peta yang diinginkan sudah jadi. Tahap pemetaan membutuhkan kecermatan dalam pengerjaannya agar diperoleh peta yang baik dan benar. Pada tahap pemetaan ini peneliti membuat peta penggunaan lahan dari data yang sudah didapat.

#### **3.5.2 Tahap Pencarian dan Pengumpulan Data**

Pencarian dan pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan cara tidak langsung sehingga tidak perlu susah payah ke lapangan. Sumber data yang digunakan berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, Kantor Kecamatan Pringsewu, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu sebagai data sekunder.

#### **3.5.3 Tahap Pengolahan Data**

Data spasial yang sudah didapat setelah pencarian dan pengumpulan data selanjutnya dilakukan pemberian simbolisasi menggunakan komputer. Simbolisasi yang dilakukan menggunakan software ArcMap GIS yaitu dengan digitasi dan manipulasi data. Peta-peta dasar yang telah didapat selanjutnya diubah menjadi data digital melalui proses pemasukan data. Data tersebut berupa data penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Pringsewu. Setelah proses ini selesai dilakukan, maka peta yang sudah jadi sudah bisa untuk dilakukan analisis. Proses overlay peta berfungsi untuk menyatukan satu peta diatas peta yang lain dan hasil yang didapat ditampilkan di layer komputer. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa overlay adalah menampalkan peta satu ke peta yang lain agar menghasilkan peta baru memiliki informasi baru dari hasil gabungan peta sebelumnya.

### **3.5.4 Tahap Penyajian dan Penggambaran Data**

Pada tahap ini merupakan tahap pembuatan peta dari data yang sudah diolah dan digambarkan pada media. Tahap ini dilakukan secara manual sehingga membutuhkan perhitungan yang teliti agar didapat hasil yang baik. Jika membutuhkan hasil yang lebih baik dapat digunakan teknik digital melalui komputer. Penggambaran peta menggunakan aplikasi-aplikasi pembuatan peta yang mendukung yaitu menggunakan software ArMap GIS. Saat peta telah tergambar di komputer, lalu data yang sudah disimbolisasi dalam bentuk digital dimasukkan ke dalam peta yang sudah digambar pada komputer dan pemberian informasi tepi kemudian dilakukan proses pencetakan peta.

### **3.5.5 Tahap Penggunaan Peta**

Tahap penggunaan peta sangat penting, karena pada tahap ini menentukan berhasil atau tidaknya pembuatan peta. Tahap pembuatan peta ini, pembuat peta diuji apakah peta yang dibuat dapat dimengerti atau pun susah dimengerti oleh pengguna peta. Peta yang baik adalah peta yang dapat dimengerti dan dimaknai oleh pengguna peta. Pengguna peta juga dapat memberikan tanggapan, kritik, dan saran supaya peta yang telah dibuat dapat disempurnakan.

Juhadi dan Liesnoor (2003) menjelaskan bahwa tahapan pembuatan peta secara sistematis yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan daerah dan tema peta yang akan dibuat
2. Mencari dan mengumpulkan data
3. Menentukan data yang akan digunakan
4. Mendesain simbol data dan simbol peta
5. Membuat peta dasar
6. Mendesain komposisi peta (layout peta), unsur peta dan kertas
7. Pencetakan peta
8. Lettering dan pemberian simbol
9. Reviewing
10. Editing

## 11. Finishing

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Studi Literatur/Kepustakaan

Menurut Daniel dan Warsiah (2009:19), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi guna sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

#### 3.6.2 Observasi

Nawawi dan Martini (2005:25), menjelaskan bahwa **observasi merupakan kegiatan mengamati**, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui lokasi dan memperoleh data yang dibutuhkan terkait lahan sawah yang berubah menjadi pemukiman di Kecamatan Pringsewu.

#### 3.6.3 Wawancara

Menurut Subagyo (2011:39), wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden wawancara yang bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Pada teknik wawancara ini, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai luas perubahan penggunaan lahan persawahan menjadi permukiman dan faktor-faktornya kepada informan atau masyarakat di Kecamatan Pringsewu.

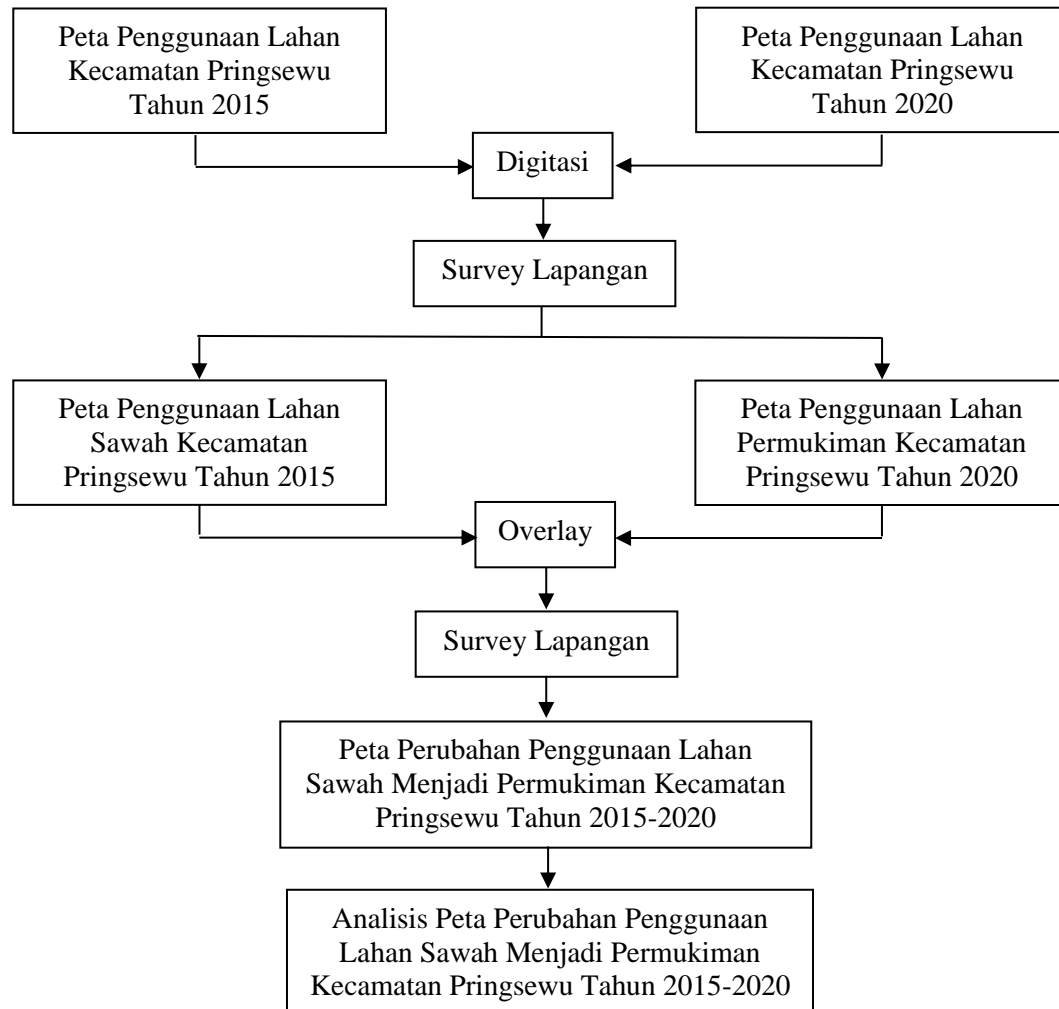
### 3.6.4 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dalam melengkapi data sekunder seperti letak administrasi, luas wilayah, jumlah penduduk, dan jumlah lahan sawah yang berubah menjadi permukiman. Sumber-sumber data tersebut dapat diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan instansi-instansi terkait yang dibutuhkan dalam pengambilan data yang bersifat dokumen atau tertulis demi mendukung kelancaran dalam penulisan penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:244), teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintes, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis peta. Teknik analisis peta dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan lahan sawah menjadi pemukiman di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015-2020. Teknik ini menggunakan bantuan komputer dengan program perangkat lunak ArcGIS yaitu ArcMap 10.6. Data yang diperoleh berupa peta lahan sawah di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2015 dan peta lahan permukiman tahun 2020. Data yang telah didapat lalu di *overlay* sehingga menghasilkan Peta Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Pemukiman di Kecamatan Pringsewu Pada tahun 2015-2020.

### Diagram Alir Penelitian



**Gambar 3.** Diagram Alir Penelitian



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu selama tahun 2015–2020 adalah 205,53 ha atau 12,05%.
2. Faktor penyebab perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pringsewu terdiri dari dua jenis yaitu faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik yaitu topografi dan daya dukung lingkungan. Sedangkan faktor non fisik yaitu penduduk dan keberadaan fasilitas umum.
3. Pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu tergolong tipe pola memusat (*clustered*). Sedangkan arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu sebagian besar mengarah ke barat mendekati pusat kota dan fasilitas umum.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kecamatan Pringsewu harus melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap pembangunan dan memberikan edukasi kepada para pemilik lahan sawah agar dapat memahami masalah perubahan lahan.
2. Masyarakat diharapkan supaya lebih menjaga keberadaan lahan sawah agar tidak terus berkurang dan berubah.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan supaya mengembangkan analisis dan ruang lingkup penelitian sehingga informasi yang didapat lebih lengkap dan baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1988. *Seminar Dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi*. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Yuyut. 2015. *Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014*. Lampung: Universitas Lampung.
- Armijon. 2017. *Kajian Neraca Penatagunaan Lahan Kabupaten Pringsewu*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Arminah, Valentina. 2012. *Model Spasial Penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: STPN Press
- Aronoff. 1989. *Geographic Formation System: A Managemen Perspective*. Ottawa: WDL Publication.
- Arsyad, Sitanala. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bagoes Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bintarto. 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Pt. P.B. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.

- BPS. 2015. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung.
- Budiharjo, Eko. 1984. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumni.
- Chapin, F.S. 1979. *Urban Landuse Planing*. University of Chicago Press: Chicago.
- C.D. Soemarto. 1986. *Hidrologi Teknik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daldjoeni, N. 1978. *Manusia Penghuni Bumi: Bunga Rampai Geografi Sosial*. Bandung: Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Daniel, E & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1993. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPES.

- FAO. 1976. *A Frame Work For Land Evaluation FOA Soil Bull. Soil resources Management And Conservation Service Land And Water Development Division. FAO Soil Buletin No 52, FAO – UNO: Rome.*
- Fiantis, Dian. 2015. *Morfologi dan Klasifikasi Tanah*. Padang: Minangkabau Press.
- Hardjowigeno, S., Widiatmaka. 2001. *Evaluasi Lahan Dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Bogor: IPB Press.
- Hutasoit, Imelda. 2017. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bandung: Alfabeta.
- I Gede Sugiyanta. 2006. *Geomorfologi II*. Bandarlampung: FKIP Unila.
- Indaryono. 2015. *Analisis Perkembangan Permukiman Di Kecamatan Balik Bukit Tahun 2005 – 2014*. Bandarlampung: Unila.
- Juhadi & Dewi Liesnoor Setiyowati. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Sistem Informasi Geografis, Geografi UNNES.
- Kabul, Ali Mahi. 2013. *Survei Tanah, Evaluasi, dan Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bandarlampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Kadriansari, R. Subiyanto, S. & Sudarsono, B. *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Dengan Data Citra Resolusi Menengah Menggunakan Sistem Informasi Geografis*. 2017. Semarang: FT.
- Kurniawan. 2010. *Evaluasi Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1999-2010 Berdasarkan Kemampuan Lahan di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lanzen, M. 2003. *The Ecological Footprint Issues and Trends*. ISA Research Paper 01-03. The University of Sydney. Australia.
- Malingreu, J. P. 1978. *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra Inventarisasi Dan Analisisnya*. Yogyakarta: PUSPICS.
- Mintarjo, Sri. 2014. *Ensiklopedia Geografi Substansi Geografi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Mirhad, P. 1983. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Miswar, Dedy. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandarlampung: Aura.
- Muiz, Abdul. 2009. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukabumi (Tesis)*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono. 2006. *Kemampuan Kesesuaian Lahan: Pengertian Dan Penetapannya*. Yogyakarta: UGM.
- P. Joko Subagyo. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Sistem Informasi Geografis: Konsep-Konsep Dasar*. Bandung: Informatika.
- Prapto Suharsono. 1985. *Identifikasi Bentuk Lahan dan Interpretasi Citra untuk Geomorfologi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Rais, Jacob. 1978. *Ilmu Ukur Tanah*. Jakarta.
- Rani, Shintia Rahma. 2018. *Analisis Perkembangan Daerah Permukiman Di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2010-2017*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rayes, M. Luthfi. 2007. *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusli, S. 2005. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Pustaka.
- Sandy, I Made. 1995. *Tanah Muka Bumi*. Jakarta: PT Indograph Bakti.
- Sasminto, R.A, Tunggul, A. & Bambang R. 2013. *Analisis Spasial Penentuan Iklim Menurut Klasifikasi Schmidt-Ferguson Dan Oldeman Di Kabupaten Ponorogo*. Malang: FTP, UB.

- Schmidt, F. H dan Ferguson, J.H.A. 1951. *Rainfall Types Based On Wet and Dry Period Rations for Indonesia With Western New Guinea*. Jakarta: Kementrian Perhubungan Meteorologi dan Geofisika.
- Sarief, Saifudin. 1993. *Ilmu Tanah Pertanian*. Bandung: CV Pustaka Buana.
- Siahaan, N. H. T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Soewarno. 1995. *Hidrologi Aplikasi Metode Statistik Untuk Analisa Data*. Bandung: Nova.
- Su Ritohardoyo. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono dan Moch Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumi.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi*. Bandarlampung: FKIP Universitas Lampung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryantoro, Agus. 2013. *Integrasi Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Ombak.
- Syah, M.W & Hariyanto, T. 2013. *Klasifikasi Kemiringan Lereng Dengan Menggunakan Pengembangan Sistem Informasi Geografis Sebagai Evaluasi Kesesuaian Landasan Pemukiman Berdasarkan Undang-Undang Tata Ruang Dan Metode Fuzzy*. Donggala: FTSP.



Tjasyono, Bayong HK. 2004. *Klimatologi*. Bandung: ITB.

Trewartha, Glenn T., Lyle H. Horm. 1995. *Pengantar Iklim*. Yogyakarta: UGM Press.

Triatmodjo, Bambang. 2008. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta: Beta Offset.

Vink. 1975. *Landuse In Advancing Agriculture*. Berlin: Springer Verlag.

Wardiyatmoko, K. 2013. *Geografi*. Jakarta: Erlangga.

Widiawaty, M. A. & Dede, M. 2018. *Pemodelan Spasial Bahaya Dan Kerentanan Bencana Banjir Di Wilayah Timur Kabupaten Cirebon*. Bandung: FPIPS UPI.

Yusra A.S. & Dewanti. 2018. *Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Sekitar Area Panam Kota Pekanbaru*. Yogyakarta: FT UGM.